

Analisis Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Eko Cahyo Mayndarto ^{1*}

^{1*} Universitas Tama Jagakarsa, Kota Administrasi Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia.

Corresponding Email : ekocmayndarto@gmail.com ^{1*}

Abstrak. Rendahnya literasi keuangan dalam memanfaatkan aplikasi keuangan atau keterbatasan akses permodalan, menggambarkan kondisi riil UMKM Jakarta Selatan. Penelitian yang dilakukan dengan ingin melakukan analisis kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan, serta inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM Kota Jakarta Selatan. Kinerja keuangan UMKM sebagai faktor penting menjaga keberlanjutan usaha dalam persaingan dan dinamika ekonomi perkotaan. Metode yang diteliti dipergunakan cara kuantitatif pembuatannya mengumpulkan data memanfaatkan kuesioner, disebarikan untuk pelaku UMKM di Jakarta Selatan. Angka sampel 93 responden. Adapun data dianalisis mempergunakan analisis regresi linear berganda, supaya diuji pengaruh setiap independen terhadap kinerja keuangan. Perolehan hasilnya secara parsial menjelaskan jika kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan, serta inklusi keuangan pengaruhnya positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil perolehan Adj. R2 diperoleh nilainya 59,6%. Dari hasil kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan, serta inklusi keuangan simultan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasilnya ini mengindikasikan jika memahami keuangan ditingkatkan, keterampilan pencatatan juga pelaporan keuangan, maupun pembiayaan terhadap pelayanan keuangan bisa mendorong pengelolaan usahanya menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan UMKM, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan.

Abstract. Low financial literacy in utilizing financial applications or limited access to capital illustrates the real conditions of MSMEs in South Jakarta. This study aimed to analyze the ability to prepare financial reports, financial literacy, and financial inclusion on the financial performance of MSMEs in South Jakarta. MSME financial performance is a crucial factor in maintaining business sustainability amidst the competition and dynamics of the urban economy. The research method used a quantitative method to collect data using a questionnaire distributed to MSMEs in South Jakarta. The sample size was 93 respondents. The data were analyzed using multiple linear regression analysis to test the influence of each independent variable on financial performance. The partial results indicate that the ability to prepare financial reports, financial literacy, and financial inclusion have a significant positive influence on MSME financial performance. The Adj. R2 obtained a value of 59.6%. From the results, the ability to prepare financial reports, financial literacy, and financial inclusion simultaneously have a significant positive influence on financial performance. These results indicate that if financial understanding is improved, financial recording and reporting skills, as well as financing for financial services can encourage more effective and sustainable business management.

Keywords: MSME Financial Performance; Ability To Prepare Financial Reports; Financial Literacy; Financial Inclusion.

Pendahuluan

Peranan strategis bentuk UMKM telah menopang kondisi ekonomi nasional. UMKM dapat menggerakkan roda ekonomi, menjaganya agar stabilitas ekonomi terus berputar melalui aktivitas usaha sehingga menekan angka pengangguran. Lapangan pekerjaan dapat diciptakan secara mandiri caranya membuka wirausaha baru memanfaatkan program UMKM (Ilarrahmah and Susanti 2021). Bahkan dapat membentuk produk domestik bruto dan menyerap tenaga kerja, sehingga dapat menopang stabilitas sistem keuangan. Melalui sistem dorongan berfaedah maka setiap UMKM akan bisa jadi sektor berkembang, menghasilkan maupun akan berkelanjutan. Peluang UMKM sangat besar bagi masyarakat yang ingin memiliki usaha dengan modal relatif terjangkau. Keberadaan UMKM memberikan kontribusi perputaran pendapatan di daerah lokal. Peran yang cukup besar dari sektor UMKM mendukung kuat perkembangan perekonomian (Saskia and Yulhendri 2020). Meskipun jika diamati fenomena seyogyanya masih terdapat UMKM mengalami kelambatan untuk berkembang, sebab UMKM cenderung berorientasi jangka pendek (Hilmawati 2021).

Meningkatkan kinerja UMKM bukanlah perkara sederhana. Hambatan utamanya dialami usaha UMKM yakni kesulitan dalam mengukur dan mengevaluasi performa usahanya secara objektif. Kondisi ini terjadi karena sebagian besar pengusaha lebih memusatkan perhatian pada aktivitas operasional sehari-hari, sehingga pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan kerap kurang mendapatkan perhatian yang memadai (Whetyaningtyas and Mulyani 2016). Letak geografis tidak memadai menyebabkan infrastruktur kurang, hal ini menjadikan pelaku UMKM tidak mudah menjangkau lembaga keuangan berkaitan bisnis, modal usaha, ditemukan (Anggriani, Armiani, and Wahyullah 2023) di Kabupaten Dompu, sehingga inklusi keuangan berpengaruh negatif, signifikan terhadap kinerja UMKM, temuan literasi keuangan positif tidak signifikan terhadap kinerja UMKM, dimana pelaku minim kemampuan pengetahuan atas literasi

keuangan. Penelitian terdahulu temukan jika karyawan UMKM Kecamatan Matraman, belum mampu menyusun laporan keuangan, maka kemampuan menyusun laporan keuangan hasilnya negatif terhadap kinerja UMKM, literasi keuangan positif, namun kedua variabel tidaklah signifikan terhadap kinerja UMKM, ditemukan (Puspita, Gurendrawati, and Ulupui 2024) sebab saat datangi akses keuangan, UMKM masih menghadapi banyaknya kesulitan. Meningkatkan atas kinerja keuangan UMKM bisa terhalang dikarenakan hambatan kesulitan akuntansi atau dari manajemen, sebab mengabaikan pencatatan proses setiap transaksi, yang akan menyulitkan tahapan penyusunan laporan keuangan sebab sering lebih fokus mengutamakan kegiatan operasional usaha (Ilarrahmah and Susanti 2021). Tercapainya kinerja keuangan, pastinya dapat menumbuhkan keuangan perusahaan sehingga berkembang secara kesinambungan (Hutabarat 2021). Kinerja usaha bisa dilihat secara berkala, maka akan memudahkan evaluasi untuk pengambilan keputusan usaha (Piter *et al.* 2024). Meningkatnya kinerja UMKM dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan, serta inklusi keuangan. Kemampuan menyusun laporan keuangan menjadi hal tidak dapat diabaikan untuk kemajuan UMKM.

Apabila laporan keuangan terstruktur dengan catatan keuangan yang tepat, pelaku UMKM mudah mengevaluasi kinerja keuangan usaha yang dijalankan, ataupun cepat menetapkan solusi usaha secara lebih benar, untuk memastikan keberlangsungan usaha. Perihal kemampuan menyusun laporan keuangan sangat perlu diketahui usahawan UMKM supaya dapat menekankan akan kemampuan kognitif berintelektual (Whetyaningtyas and Mulyani 2016). Perbedaan tingkat kecerdasan memengaruhi cara individu dalam menyikapi dan menyelesaikan permasalahan pekerjaan. Kemampuan yang tercermin dari kapasitas intelektual yang dimiliki, termasuk ketangkasan dalam mengasah dan mengembangkan potensi diri. Dengan demikian, pengusaha yang mampu menyusun laporan keuangan secara tepat dan sistematis cenderung memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan kinerja dan pencapaian usahanya (Ilarrahmah and Susanti

2021). Apabila pelaku UMKM bisa menyusun laporan keuangan sesuai akurasi yang baik, juga mematuhi peraturan akuntansi keuangan, maka mereka akan lebih cerdas dalam memberikan dana untuk kemajuan usahanya, maka UMKM pun menghasilkan laporan keuangan yang layak (Puspita, Gurendrawati, and Ulupui 2024). Literasi keuangan rendah akan dapat menjadi kendala utama mengelola keuangan UMKM sebab timbulnya kesulitan mengakses biaya (Yatimin, Widiyastuti, and Jama 2025). Banyaknya kesulitan pegiat UMKM mengatur keuangan secara benar bahkan belum mengerti keadaan struktur keuangan bisnisnya, sebab belum memiliki target keuangan jangka panjang, hal ini terjadi karena pemahaman literasi keuangan masih sangat minim (Karisma, Bachri, and Usman 2025). Oleh sebab itu literasi keuangan tidak dapat diabaikan pelaku UMKM untuk kelangsungan usaha, sangat penting memahami perencanaan modal, utang, pembiayaan maupun keputusan investasi (Hutabarat *et al.* 2025). Literasi keuangan inilah yang diperlukan pelaku UMKM supaya terbantu melakukan rencana pengelolaan kas usaha dan keuangan UMKM (M *et al.* 2026). Faktor lain selain literasi keuangan yang dapat memengaruhi atas kinerja keuangan yakni inklusi keuangan. Rendahnya tingkat 'inklusi keuangan' menyebabkan pelaku UMKM belum sepenuhnya terhubung dengan layanan keuangan formal. Terbatasnya akses terhadap fasilitas pembiayaan, perlindungan asuransi, serta instrumen investasi menjadi hambatan bagi UMKM dalam memperluas dan mengembangkan skala usahanya. Jika penerapan inklusi keuangan dilakukan secara baik akan membuka akses masyarakat miskin yang belum mempunyai jaminan, belum mempunyai pekerjaan tetap, tidak mampu mendapat kredit dari jasa keuangan seperti tabungan, kredit, pembayaran ataupun asuransi menjadi dapat dipercaya (Lumenta and Worang 2019).

Tinjauan Literatur

Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan UMKM merupakan kemampuan dari UMKM dapat terlihat baik sebab menghasilkan laba usaha selalu stabil,

ataupun memiliki kondisi keuangannya sehat, kuat (Sofyan 2017). Variabel kinerja keuangan UMKM adalah analisis dari hasil kerja usaha atau evaluasi keuangan untuk menunjukkan kemampuan menggunakan aset dalam menghasilkan laba atau pendapatan (Karisma, Bachri, and Usman 2025). "Kinerja keuangan UMKM memiliki beberapa indikator adalah laba bersih, likuiditas, solvabilitas, efisiensi operasional, dan rentabilitas (Putri *et al.* 2023)". Adapun kinerja keuangan sebagai hasil totalitas yang tampak dari pekerjaan dan sebagaimana yang yang dilakukan dibandingkan dari sasaran, target yang dibuat, atau telah ditetapkan bersama (Ahmad, Noholo, and Wuryandini 2023). Kinerja keuangan UMKM merupakan gambaran keberhasilan dalam mengelola pemasukan, pengeluaran arus kas, utang dan stabilnya kondisi keuangan usaha secara periodik.

Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

Kemampuan menyusun laporan keuangan merupakan pemahaman informasi dari keuangan membuatnya dalam laporan keuangan, maka pengusaha bisa mendapatkan informasi keuangan penting untuk dapat mencapai keberhasilan usaha (Ilarrahmah and Susanti 2021). Kemampuan menyusun laporan keuangan merupakan keterampilan membuat susunan laporan keuangan, mengklasifikasikan berdasarkan standar akuntansi, keuangan menjadi akuntabilitas perihal mendistribusikan keuangan berfokus kemajuan usaha, maupun menghitung data keuangan penentuan permodalan perlu dimiliki untuk biaya pengelolaan dan besar keuntungan yang akan dapat diperoleh (Winarso and Kurniawati 2022).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan sebagai pengetahuan terdapat pada diri individu, mengerti berbagai hal bidang keuangan (Ilarrahmah and Susanti 2021). Literasi keuangan adalah kapabilitas, keahlian individu mengelola, menganalisa keputusan tepat dalam masalah keuangan, disebabkan memiliki pengetahuan keuangan (Hutabarat, Jama, and Kusumawardhani 2025). Literasi keuangan merupakan kemampuan dapat memahami produk maupun sistem keuangan melalui catatan informasi yang disediakan secara tertulis, supaya dapat memahami atau

mendeteksi risiko dari finansial, akhirnya menetapkan keputusan keuangan secara cermat. Literasi keuangan rendah akan menyulitkan dalam pengelolaan keuangan secara efektif, mengakibatkan pengambilan keputusan bisnis kurang tepat, risiko keuangan meningkat, dan potensi usaha terbatas (Karisma, Bachri, and Usman 2025). Literasi keuangan adalah kecakapan seseorang dalam memahami prinsip-prinsip dasar keuangan, seperti cara mengelola pendapatan dan pengeluaran, menyusun perencanaan keuangan, mengambil keputusan investasi, serta mengenali dan mempertimbangkan berbagai risiko yang mungkin timbul (Amliaa, Sarwono, and Harimurti 2025).

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah suatu upaya dalam memberi akses untuk semua orang, semua bisnis atau produk dan layanan keuangan agar berkualitas, dapat mudah dijangkau, dan aman (Karisma, Bachri, and Usman 2025). Tujuan inklusi keuangan supaya mengurangi kesenjangan keuangan, bisa menekan ketidakesetaraan antar kelompok di dalam masyarakat sehingga lebih banyak orang dapat berpartisipasi dalam sistem keuangan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi secara perseorangan atau keluarga (Putri *et al.* 2023). Inklusi keuangan diartikan jika individu boleh secara bebas melakukan akses untuk masuk ke lembaga keuangan dengan prosedur baik dalam mempertimbangkan diantaranya ketepatan waktu, kenyamanan, kelancaran, serta keamanan (Fauziah *et al.* 2024).

Hipotesis antara lain:

H₁: X₁ secara parsial mempengaruhi Y

H₂: X₂ secara parsial mempengaruhi Y

H₃: X₃ secara parsial mempengaruhi Y

H₄: X₁, X₂, X₃ secara simultan pengaruh Y

Metodologi Penelitian

Penelitian dilakukan memanfaatkan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian mempergunakan metode kuantitatif selaku pendekatan analisa masalah dalam penelitian. Menjadi sesuai sebab perihal penelitian memanfaatkan angka menjadi beberapa indikator dalam penelitian (Widagdo

et al. 2026), (Yatimin, Widiyastuti, and Jama 2025). Kriteria responden adalah pelaku UMKM sektor kuliner di Kota Jakarta Selatan, usaha masih aktif, pelaku UMKM terdaftar di layanan *online* atau media sosial, UMKM berjalan minimal 1 tahun, memiliki toko fisik ataupun lokasi penjualan menetap, dan omzet ≤ 2,5 miliar setahun. Instrumen untuk dipergunakan kumpulan kuesioner terstruktur dengan rancangan tujuannya agar dapat mengukur variabel kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan, inklusi keuangan, kinerja keuangan UMKM. Data diteliti mempergunakan dua jenis, data primer maupun sekunder. Metode pendekatan survei dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para pelaku UMKM. Sehingga dalam teknik menganalisis untuk pengolahan data akan menguji validitas, termasuk uji reliabilitas supaya mengetahui jika instrumen memenuhi konsisten. Untuk melakukan analisis data, memakai program SPSS versi 26 supaya dapat menganalisis uji asumsi klasik maupun *multiple linear regression* agar mengevaluasi gambaran hubungan independen, dependen suatu penelitian mengolah data (Hutabarat, *et al.*, 2023). Pernyataan untuk indikator di penelitian mengukurnya skala ordinal. Mempergunakan skala ukuran 1 – 5 skala *likert* (Hutabarat *et al.* 2025). Kuesioner yang selesai diisi akan dikumpulkan peneliti agar dapat diolah. Populasi penelitian sejumlah UMKM Jakarta Selatan. Mengambil teknik sampel dibuat memakai *purposive sampling* terdapat 93 responden. Penelitian yang tujuannya mengetahui hasil analisis kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan, inklusi keuangan yang berdampak pada kinerja keuangannya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian yang mencakup uji validitas, untuk tiap pernyataan dalam penelitian pada indikator variabel kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan, inklusi keuangan, kinerja keuangan telah ditemukan valid sebab nilai sig. atau Sig. 2-tailed diketahui kurang 0,05 (Nugraha *et al.* 2024) atau nilai *r* hitung telah memenuhi kriteria pengujian, setiap

pernyataan terbukti > r tabel 0,361. Instrumen selanjutnya penelitian mempergunakan *cronbach alpha*. Hasil untuk uji reliabilitas melalui *cronbach alpha* memperoleh nilai variabel kemampuan menyusun laporan keuangan yakni 0,760. Sementara literasi keuangan besarnya 0,608. Hasil inklusi keuangan yakni 0,670. Sedangkan kinerja keuangan 0,721. Nilai hasil terbuktikan dalam variabel yang diteliti diperoleh $\geq 0,600$. Jadi dirumuskan telah penuh kredibilitasnya dalam hal ini jadi dikemukakan reliabel (Nurhayaty, Farman, and Wahyono 2025). Dilakukan olah uji normalitas tujuannya agar menemukan data residual regresi telah penuh kriteria mengasumsikan terdistribusi dengan normal. Melakukannya pemanfaatan alat uji sampel dari *One Sample Kolmogorov-Smirnov* agar terbukti (Hutabarat, 2022) didapatkan Sig. 0,200. Dilakukan alat uji multikolinearitas untuk mendapati adakah hubungan linear diantara peubah bebas untuk regresi linear berganda yang dipakai peneliti (Widiyastuti *et al.* 2025). Dari Tol. kemampuan menyusun laporan keuangan 0,709 sedangkan VIF 1,411. Tol. literasi keuangan 0,570 sedangkan VIF 1,754. Tol. inklusi keuangan 0,508 sedangkan VIF 1,968. Menjelaskan untuk setiap variabel

independen tidak ditemui korelasi antar variabelnya. Dikemukakan jika tidak terdapat multikolinearitas di antara dari variabel bebas untuk yang diteliti. Dilakukan alat uji heteroskedastisitas untuk mendapati model regresi bagaimanakah mempunyai hal ketidaksamaan di varians, maupun bagaimana residual antara pengamatan adakah sama. Uji yang Bertujuan dalam pengujian model regresi supaya mengetahui didapatinya masalah di kesatuan varian antar observasi (Hutabarat, Firmansyah, and Siregar 2022). Ketentuannya apabila prob. sig. lebih 0,05 terbukti analisis regresi bebas dari heteroskedastisitas. Diketahui sig. kemampuan menyusun laporan keuangan diperoleh 0,989. Sig. literasi keuangan diperoleh 0,785. Inklusi keuangan diperoleh 0,752. Probabilitas sig. di penelitian melebihi 0,05 terbukti dari hasil uji Glejser Breusch-Pagan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menganalisis regresi berganda dipergunakan agar mengevaluasi variabel independen pengaruhnya terhadap dependen. Analisis data dalam model persamaan dapat dijabarkan berikut ini:

Tabel 1. Regresi Berganda

Variabel	Koefisien B	t	Sig. (p-value)	Keterangan
C	8.286	3.147	.002	
Kemampuan Menyusun Lap.Keuangan	.362	5.685	.000	Signifikan
Literasi Keuangan	.317	3.241	.002	Signifikan
Inklusi Keuangan	.193	2.240	.028	Signifikan

Berdasarkan Tabel 1 hasil perhitungan secara keseluruhan, menjadi interpretasi yaitu:

$$Y = 8,286 + 0,362X_1 + 0,317X_2 + 0,193X_3 + e$$

Apabila variabel independen setara 0 (nol), sehingga dependen setara 8,286 dengan asumsi independen nilai tetap. Dari hasil model persamaan menunjukkan dapat dirumuskan bahwa nilai kinerja keuangan UMKM dibuktikan senilai 8,286 memaknai anggapan jika variabel lain bernilai konstan. Apabila X_1 berganti sejumlah satu satuan, jadi Y ikut berganti sejumlah 0,362 satuan, dalam asumsi X_2 , dan X_3 adalah konstan. Menurut perolehan inilah bisa menyimpulkan jika koefisiennya nilai positif, berarti jikalau untuk kemampuan

menyusun laporan keuangan ditingkatkan, kemudian kinerja keuangan UMKM akan menguat nilainya menjadi 0,362 adapun ketentuannya menjaga nilai variabel lain agar tidak berubah karena sedang diteliti. Apabila X_2 berganti sejumlah satu satuan, jadi Y ikut berganti sejumlah 0,317, dalam asumsi X_1 , dan X_3 adalah konstan. Menurut perolehan inilah bisa menyimpulkan jika nilai koefisien bernilai positif, berarti jikalau untuk literasi keuangan ditingkatkan, kemudian kinerja keuangan UMKM akan menguat nilainya menjadi 0,317 adapun ketentuannya menjaga nilai variabel lain agar tidak berubah karena sedang diteliti. Apabila X_3 berganti sejumlah satu satuan, jadi Y ikut berganti sejumlah 0,193, dalam asumsi X_1 , dan X_2 adalah

konstan. Menurut perolehan inilah bisa menyimpulkan jika koefisiennya nilai positif, berarti jikalau untuk inklusi keuangan ditingkatkan, kemudian kinerja keuangan UMKM akan menguat nilainya menjadi 0,193 adapun ketentuannya menjaga nilai variabel lain agar tidak berubah karena sedang diteliti. Hasil perolehan analisis faktor kemampuan menyusun laporan keuangan membuktikan tingkat signifikansi 0,000 kurang 0,05. Hasil membuktikan t hitung 5,685 yang memperoleh nilai sig. < 0,05 sehingga kinerja keuangan UMKM dipengaruhi dengan signifikan dari kemampuan menyusun laporan keuangan. Tanda positif koefisien regresi, hal ini menjelaskan jika kemampuan menyusun laporan keuangan pengaruhnya positif, signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan temuan yang didukung (Ilarrahmah and Susanti 2021) dan (Hutabarat *et al.* 2024). Pencatatan keuangan yang dilakukan secara rutin memungkinkan arus kas usaha dapat teridentifikasi dan dipantau dengan lebih jelas, sehingga pelaku usaha dapat mengambil keputusan yang lebih tepat terkait pengelolaan persediaan maupun pengendalian utang usaha. Hasil perolehan analisis untuk literasi keuangan membuktikan sig. 0,000 kurang 0,05.

Hasil membuktikan t hitung 3,241 yang memperoleh nilai sig. < 0,05 jadi kinerja keuangan dipengaruhi dengan signifikan dari literasi keuangan. Tanda positif koefisien regresi, hal ini jika literasi keuangan pengaruhnya positif, signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil fakta yang didukung (Ilarrahmah and Susanti 2021), (Hutabarat *et al.* 2024), (Hasanudin and Rahmiyanti 2023), dan (Triana and Syera 2023). Hasil perolehan analisis untuk inklusi keuangan membuktikan tingkat signifikansi 0,028 kurang 0,05. Hasil membuktikan t hitung 2,240 yang memperoleh nilai sig. < 0,05 jadi kinerja keuangan UMKM dapat dipengaruhi dengan signifikan dari faktor inklusi keuangan. Tanda positif koefisien regresi, hal ini jika inklusi keuangan positif, signifikan terhadap kinerja keuangan. Perolehan temuan yang didukung (Hasanudin and Rahmiyanti 2023), (Triana and Syera 2023), (Hutabarat *et al.* 2024) dan (Nasution and Balatif 2025). Hasil perolehan analisis *R Square* terbukti sejumlah 0,609. Sementara hasil

analisis *Adjusted R Square* terbukti sejumlah 0,596. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan UMKM 59,6% mampu dijelaskan kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan, inklusi keuangan. Akan tetapi sebagian lainnya 40,4% dapat oleh faktor lainnya, tidak terdapat dalam model diteliti. Uji simultan pembuktian secara serentak dilakukan di penelitian yang memanfaatkan uji F. Memperoleh hasil 46,253 dengan sig. 0,000. Melalui data pengamatan hasilnya jika dengan serentak, analisa kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan, inklusi keuangan pengaruhnya positif, signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil simultan ditemukan sejalan (Hutabarat *et al.* 2024).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Jakarta Selatan. Hal ini sejalan dengan temuan Ilarrahmah dan Susanti (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan yang baik dapat membantu pengusaha UMKM dalam mengelola arus kas dan mengambil keputusan yang lebih tepat terkait pengelolaan usaha. Pencatatan keuangan yang rutin memungkinkan pelaku usaha untuk memantau kondisi keuangan mereka dengan lebih jelas, sehingga dapat mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang efektif. Selain itu, literasi keuangan yang tinggi berkontribusi pada kemampuan pengusaha dalam memahami dan memanfaatkan produk keuangan yang ada, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keuangan (Hutabarat *et al.*, 2024). Penelitian oleh Karisma, Bachri, dan Usman (2025) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dan pemahaman yang mendalam tentang literasi keuangan dapat meningkatkan kinerja UMKM secara signifikan. Selanjutnya, inklusi keuangan yang baik memastikan bahwa pelaku UMKM memiliki akses yang memadai terhadap layanan keuangan formal, yang sangat penting untuk pengembangan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Anggriani, Armiani, dan Wahyullah (2023) yang menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap

kinerja UMKM, karena memungkinkan pelaku usaha untuk mendapatkan modal yang diperlukan untuk ekspansi dan pengembangan usaha. Dengan demikian, peningkatan kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan, dan akses inklusi keuangan sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Jakarta Selatan.

Kesimpulan

Menurut hasil dari parsial menunjukkan jika kemampuan menyusun laporan keuangan pengaruhnya positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Jaksel. Untuk literasi keuangan pengaruhnya positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Inklusi keuangan pengaruhnya positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Untuk hasilnya secara serentak analisis kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan, serta inklusi keuangan pengaruh positif, signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jakarta Selatan. Untuk perolehan $Adj. R^2$ diperoleh 59,6% sedang angka sisanya 40,4% dapat dijelaskan dari variabel lainnya seperti adopsi *digital payment*, dan lain-lain. Keterbatasan penelitian hanya menguji tiga faktor, berada di satu kota kota sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Disarankan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel penambahan variabel mediasi seperti motivasi berwirausaha atau penggunaan teknologi keuangan digital. Sehingga implikasi hasil penelitian dapat diarahkan secara lebih spesifik pada program peningkatan kapasitas seperti pelatihan pembukuan sederhana pendampingan pemanfaatan produk perbankan yang relevan.

Daftar Pustaka

- Ahmad, M., Noholo, S., & Wuryandini, A. R. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan pada UKM Kota Gorontalo dan kompetensi sebagai variabel moderating. *Jambura*, 6(1), 132–142.
- Amliaa, M. T., Sarwono, E. A., & Harimurti, F. (2025). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, pengelolaan keuangan terhadap kualitas pelaporan keuangan serta kinerja keuangan UMKM di Kota Surakarta. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 5, 260–269.
- Anggriani, I., Armiani, & Wahyullah, M. (2023). Pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Dompu. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(3), 598–609.
- Fauziah, R., Husadha, C., Rossa, E., Pangaribuan, D., & Yuniati, T. (2024). Pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Bekasi. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1586–1609.
- Hasanudin, A. I., & Rahmiyanti, S. (2023). The influence of financial literacy, financial technology, and inclusion finance on MSME financial performance in Cilegon City. *Jurnal Manajemen Inovator*, 12(1), 119–161.
- Hilmawati, M. R. N. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kecil menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1).
- Hutabarat, M. I. (2021). Rasio keuangan mempengaruhi profitabilitas pada bank persero di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management, Accounting, Economic and Business*, 2(2), 25–38.
- Hutabarat, M. I. (2022). Pengaruh ROA, pertumbuhan penjualan, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI. *Owner*, 6(1), 348–358. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.589>.

- Hutabarat, M. I., Firmansyah, E., & Siregar, A. (2022). Operating cost against operating income, net interest margin, capital adequacy ratio and loan to deposit ratio on profitability. *Enrichment: Journal of Management*, 12(5).
- Hutabarat, M. I., Jama, A. K., & Kusumawardhani, A. P. (2025). The role of financial literacy, accounting literacy, and digital literacy in improving the managerial ability of MSMEs. *Journal of Law and Economics*, 4(2), 280–287.
- Hutabarat, M. I., Judijanto, L., Ristiyan, R., Syafii, M., & Mediawati, E. (2023). The influence of accounting knowledge, business experience, work motivation on the use of accounting information in MSMEs. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 11(3), 338–344.
- Hutabarat, M. I., Widiyastuti, T., Duffin, & Ervina, N. (2024). Analysis of the influence of the ability to prepare financial reports, financial literacy and financial inclusion on the financial performance of MSMEs. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 5(2), 519–534. <https://doi.org/10.61194/ijtc.v5i2.1170>.
- Hutabarat, M. I., Wulandari, I., Nurhanimah, Kurniawan, M. I., & Oktoberia, A. (2025). Pelaku UMKM perempuan di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5(2), 4962–4972.
- Ilarrahmah, M. D., & Susanti. (2021). Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 5(1), 51–64. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3327>.
- Karisma, D., Bachri, S., & Usman, H. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan pada usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Masamba. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 9(2), 1053–1067.
- Lumenta, U. Z., & Worang, F. G. (2019). Financial inclusion on MSME. *Jurnal EMBA*, 7(3), 2910–2918.
- M, E. C., Nurnaningsih, R., Muttaqi, N., Karomah, N. G., & Hutabarat, M. I. (2026). Analisis pengaruh literasi keuangan, literasi akuntansi dan literasi digital terhadap kinerja UMKM. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 8144–8152.
- Nasution, A. A., & Balatif, M. R. (2025). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup, dan financial technology terhadap perilaku keuangan pegawai PT. X di SUMUT. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(1), 542–556.
- Nugraha, A. R., Wahyono, D., Siregar, A., Setianti, Y., & Tampubolon, A. S. (2024). Pengaruh kualitas pelayanan, komunikasi pemasaran dan kepercayaan terhadap loyalitas pelanggan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)*, 10(2), 297–303. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2332>.
- Nurhayaty, E., Farman, F., & Wahyono, D. (2025). Pengaruh e-commerce, digital marketing, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha generasi Z di Jakarta. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(5), 1687–1697.
- Piter, R., Hutauruk, S., Zalukhu, R. S., Collyn, D., Jayanti, S. E., & Winda, S. (2024). Peran perilaku pengelolaan keuangan sebagai mediator dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kota Medan. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 302–315.
- Puspita, R. S. A., Gurendrawati, E., & Ulupui, I. G. K. A. (2024). Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 5(1), 41–60.

- Putri, D., Harahap, I., Sugiarti, S., & Efendi, B. (2023). Peningkatan kinerja keuangan UMKM di Indonesia melalui literasi keuangan dan inklusi keuangan. *Edunomika*, 8(1), 1–10.
- Saskia, D. H., & Yulhendri. (2020). Pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM. *Ecogen*, 3(3), 365–374.
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam perekonomian Indonesia. *Bilancia*, 11(1), 33–64.
- Triana, W., & Syera, I. A. (2023). The influence of financial literacy, financial inclusion, and the ability to prepare financial reports against MSME financial performance Asahan District. *IJEC: International Journal of Economics*, 2(2), 669–678.
<https://doi.org/10.55299/ijec.v2i2.567>.
- Whetyaningtyas, A., & Mulyani, S. (2016). Analisis pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan (Studi empiris di klaster bordir dan konveksi Desa Padurenan, Kecamatan Fakultas Ekonomi, Universitas Muria Kudus). *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 146–156.
- Widagdo, D., Utami, B., Wahyono, D., Siregar, A., & Agustini, T. (2026). Digital marketing strategy, marketing communication and promotion of iPhone user purchase interest. *ECOBISMA*, 13(1), 474–483.
- Widiyastuti, T., Cahyo, E. M., Suprpta, I., Lubis, Z., & Siregar, M. R. (2025). Analysis of accounting understanding, accounting information systems and internal control systems on the quality of financial reports. *Jurnal EMT KITA*, 9(3), 1303–1309.
- Winarso, B. S., & Kurniawati, I. (2022). Pengaruh kemampuan penyusunan laporan keuangan, kompetensi UMKM dan latar belakang pendidikan terhadap kinerja UMKM. *Journal Competency of Business*, 6(1), 26–37.
- Yatimin, T. W., & Jama, A. K. (2025). Analisis pengaruh financial literacy, parent's income, dan emotional intelligence terhadap financial behavior pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul. *Jurnal EMT KITA*, 9(1), 63–70.